

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehilangan keanekaragaman hayati dan alam sekitar yang merupakan sistem pendukung kehidupan akan semakin cepat berlangsung. Pada dasarnya manusia bergantung pada alam seperti membutuhkan udara yang dihirup, air yang diminum, makanan dan bahan yang digunakan juga keperluan ekonomi dan kesehatan. Peningkatan kebutuhan manusia seperti konversi habitat alami menjadi pertanian, eksploitasi berlebihan terhadap perikanan, pencemaran air bersih oleh industri, urbanisasi dan praktik pertanian dan perikanan yang tidak berkelanjutan akan memengaruhi sumber daya alam (SDA) dengan cepat (Lambertini, 2016).

Menurut Malik dan Bhat (2014) pengelolaan sumber daya alam (SDA) di daerah aliran sungai (DAS) menjadi semakin penting, hal ini merupakan perhatian untuk kesejahteraan sosial ekonomi yang lebih baik dengan konservasi air dan tanah. Kemiskinan di pedesaan adalah salah satu masalah yang terjadi di daerah aliran sungai yang juga memengaruhi lingkungan tersebut. Ekonomi yang lemah membuat masyarakat memiliki ketergantungan yang kuat terhadap kayu yang terdapat di hutan untuk dijadikan sebagai sumber energi utama, sehingga membuat sumber daya hutan menjadi terancam. Ketika kayu di hutan semakin berkurang, ekosistem sungai pun ikut terganggu. Kerusakan lingkungan yang terjadi di daerah aliran sungai merupakan dampak dari antropogenik dan pelaku degradasi lingkungan.

Pendidikan dapat memberikan efek sosial yang positif. Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan juga tanggung jawab bagi setiap individu. Dalam hal seperti ini pendidikan merupakan hal yang penting (*UNESCO Global Education Monitoring Report*, 2016). Untuk mengetahui pemahaman seseorang terhadap suatu permasalahan lingkungan terutama ekosistem sungai dapat diketahui melalui literasi lingkungannya. Pendapat dari seseorang terutama siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah akan memberikan salah satu gambaran mengenai literasi lingkungan yang diketahui oleh masyarakat setempat.

Fadillah Utami, 2019

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI EKOSISTEM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

Literasi lingkungan adalah konsep kunci untuk mempromosikan perilaku individu menuju perubahan gaya hidup yang lebih secara sadar bereaksi terhadap tantangan lingkungan (Bissinger dan Bogner, 2017). Literasi lingkungan berkaitan dengan literasi sains. Kebutuhan literasi lingkungan membuat pendidikan lingkungan menjadi suatu yang harus diterapkan di sekolah (Saribas, 2015). Literasi lingkungan memiliki peranan penting untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai masalah yang ada lingkungannya, terutama dalam aspek sikap terhadap lingkungan dan juga kepekaannya. Dari literasi lingkungan juga dapat diketahui kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, siswa perlu dipersiapkan untuk memiliki kemampuan literasi lingkungan yang tinggi supaya dapat menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar terutama sungai yang merupakan salah satu sumber air bagi kehidupan.

Hasil penelitian dari Fettahoglu dan Aydogdu (2018) menjelaskan bahwa pengajaran formal dan informal adalah sesuatu yang penting dalam mengembangkan keterampilan literasi lingkungan dalam pendidikan lingkungan. Saribas (2015) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan lingkungan adalah menjadikan siswa berliterasi lingkungan dan menjadi suatu keharusan di sekolah. Setiap beralihnya pendidikan seseorang ke sekolah yang lebih tinggi maka harus ditekankan melalui kegiatan pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu tentang isu-isu lingkungan dan siswa terlibat dalam berbagai disiplin ilmu. Pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa memiliki literasi lingkungan yang tinggi.

Hasil penelitian dari Belt (2001) menyatakan para siswa berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk belajar. Hasil penelitian Kuvac dan Koc (2018) menyatakan bahwa kelompok yang menjadi sampel penelitian (eksperimen) mengembangkan sikap yang lebih baik terhadap lingkungan setelah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Dalam hal ini pembelajaran berbasis masalah akan berkontribusi pada pengembangan tanggung jawab lingkungan yang merupakan salah satu keterampilan literasi lingkungan. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat efektif dalam hal kepekaan terhadap lingkungan. Maka tak

heran jika model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan ini akan mengembangkan sikap positif siswa terhadap lingkungan.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan materi kelas X mengenai ekosistem. Hal ini berkaitan erat dengan lingkungan sebagai tempat hidup suatu organisme. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sungai dan perkebunan sesuai dengan tempat penelitian yang berada di wilayah hulu sungai. Ekosistem sungai akan sangat kompleks jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada pada beberapa tahun terakhir ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai literasi lingkungan siswa SMA di salah satu sekolah kabupaten Bandung melalui pembelajaran berbasis masalah dengan harapan dapat mempersiapkan masyarakat untuk memahami dan mengatasi masalah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan dari penelitian ini ialah: bagaimana pemahaman literasi lingkungan siswa SMA melalui pembelajaran berbasis masalah pada materi ekosistem?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah oleh guru dan siswa pada materi ekosistem?
2. Bagaimana perbedaan kemampuan literasi lingkungan siswa SMA sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah pada materi ekosistem?
3. Bagaimana sikap literasi lingkungan siswa SMA sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah pada materi ekosistem?
4. Bagaimana tanggapan siswa SMA terhadap pembelajaran berbasis masalah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pemahaman literasi lingkungan siswa SMA dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah pada materi ekosistem. Adapun tujuan secara khusus yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah oleh guru dan siswa pada materi ekosistem.
2. Menganalisis perbedaan kemampuan literasi lingkungan siswa SMA sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah pada materi ekosistem.
3. Menganalisis perbedaan sikap literasi lingkungan siswa SMA sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah pada materi ekosistem.
4. Menjaring tanggapan siswa SMA terhadap pembelajaran berbasis masalah.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Adapun ruang lingkup dan arah penelitian yang terhimpun dalam batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada siswa SMA kelas X di salah satu sekolah kabupaten Bandung.
2. Kompetensi literasi lingkungan yang dipakai pada penelitian ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap lingkungan.
3. Materi ekosistem yang diberikan kepada siswa merupakan sub materi yang meliputi komponen ekosistem, interaksi ekosistem dan rantai makanan.

1.6 Asumsi

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah salah satu metode yang banyak digunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran *student centered* dan banyak memberdayakan siswa (Amir, 2009). Di banyak tempat, literasi lingkungan dapat meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam menjaga kehidupan yang sehat dan kondisi ekonomi yang semakin baik (Coyle, 2005).

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah siswa dapat menjadi lebih aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi masalah yang ada di lingkungannya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki siswa.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian tersebut, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, asumsi, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang hasil tinjauan pustaka mengenai setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu literasi lingkungan, pembelajaran berbasis masalah yang mencakup pengertian pembelajaran berbasis masalah, sintaks pembelajaran berbasis masalah, kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis masalah, adapula kaitan antara literasi lingkungan dengan pembelajaran berbasis masalah serta ekosistem.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang definisi operasional mengenai, desain penelitian yang dilakukan pada penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen soal literasi lingkungan, angket sikap literasi lingkungan, angket tanggapan siswa, serta observasi keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah, prosedur penelitian dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pemaparan temuan yang didapatkan dari penelitian serta pemaparan mengenai pembahasan dari temuan penelitian yang didapatkan. Pembahasan tersebut dikaitkan dengan teori atau penelitian yang sudah ada.

Fadillah Utami, 2019

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI EKOSISTEM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi | perpustakaan.upi.edu

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh dari penelitian, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.